

KONFLIK TOKOH UTAMA DALAM *CERKAK 'PASA ING PARAN'* KARYA IMPIAN NOPITASARI

Fanda Rizma Rochmatun Nikmah¹, Suprpto²

¹²STKIP PGRI Ponorogo

rizmafanda@gmail.com

Diterima: 12 Desember 2021, **Direvisi:** 10 Januari 2022, **Diterbitkan:** 9 Februari 2022

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik eksternal dan internal tokoh utama dalam *cerkak 'Pasa Ing Paran'* karya Impian Nopitasari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa teks sastra yang mencakup tentang konflik internal dan eksternal berdasarkan teori Linda L. Davidoff. Data diambil dari *cerkak* yang berjudul *Pasa Ing Paran* karya Impian Nopitasari. Teknik pengumpulan data dengan teknik studi dokumenter dengan cara menelaah karya sastra menjadi sumber data penelitian. Berdasarkan analisis data, *cerkak Pasa Ing Paran* merepresentasikan konflik internal dan eksternal yang dialami Puguh, sebagai tokoh utama. Hasil penelitian menunjukkan adanya konflik internal yang dialami Puguh yaitu menyesal, merasa bimbang, dan munculnya perasaan tidak tega. Selain itu, terdapat konflik eksternal yang dialami oleh Puguh yang berupa terdampak virus corona, perkelahian antara tokoh utama dengan petugas penunggu perbatasan jalan, dan perkelahian antara tokoh utama dengan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perkembangan penelitian berikutnya yang hendak mengkaji tentang konflik internal dan konflik eksternal pada karya sastra

Kata kunci: Konflik; Tokoh Utama; *Cerkak*

Abstract: This study aims to gain an understanding of the external and internal conflict of the main character in the short story *Pasa Ing Paran* by Impian Nopitasari. The method used in this research is descriptive qualitative. The data in this study are literary texts that cover internal and external conflicts based on the Linda L. Davidoff theory. The data are taken from a short story entitled *Pasa Ing Paran*. The data collection technique is a documentary study technique by examining literary works as a source of research data. Based on data analysis, the short story *Pasa Ing Paran* represents internal and external conflicts experienced by the main character named Puguh. The results show that there are internal conflicts experienced by Puguh in the form of regret, indecision, and the emergence of feelings of inadequacy. In addition, external conflicts are also experienced by Puguh, such as the impact of the corona virus, fights between Puguh and road border guards, and fights between Puguh and the community. This research is expected to be a reference for the development of future research that intends to examine the internal and external conflicts in literary works.

Keywords: Conflict; Main Character; Short Story

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, gambaran suatu bentuk kehidupan yang dapat membangkitkan suasana dalam kehidupan dengan bahasa yang dilukiskan dalam bentuk tulisan. Sastra merupakan ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulis berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman hingga perasaan dengan menggunakan bahasa yang imajinatif dan emosional.

Karya sastra merupakan hasil tiruan atau gambaran dari kenyataan. Menurut Nurgiyanto (2007: 2) Karya sastra merupakan hasil cipta atau karya manusia yang bersifat imajinatif. Sebagai hasil yang imajinatif, sastra berfungsi sebagai bahan bacaan yang menyenangkan dan terdapat banyak sekali nilai-nilai dalam karya sastra yang ditulis di dalamnya. Sedangkan menurut Suprpto (2018) karya sastra merupakan suatu luapan emosi mengandung nilai kehidupan.

Salah satu jenis karya sastra adalah cerkak. Cerkak sama dengan Cerpen. Cerpen merupakan salah satu dari jenis wacana sastra prosa yang banyak digemari pembaca dan mengandung banyak nilai kehidupan (Suprpto dan Sumarlam, 2016). Keberagaman cerkak sangat pesat, hal ini terbukti dengan banyaknya cerkak-cerkak baru yang diterbitkan. Cerkak tersebut memiliki beragam isi, antara lain tentang masalah-masalah yang umumnya terjadi dalam lingkungan masyarakat, termasuk yang berhubungan dengan perasaan atau kejiwaan. Hal ini membuat menarik bagi penulis untuk dijadikan penelitian dan dibahas lebih lanjut.

Salah satu cerkak yang membuat menarik dan dijadikan penelitian adalah cerkak yang berjudul "Pasa Ing Paran" karya Impian

Nopitasari. Cerkak ini dipilih karena sangat menarik untuk dikaji terutama yang berkaitan dengan tokoh utamanya. Dalam cerkak tersebut terdapat konflik yang membuat peneliti merasa tertarik dan ingin mengkaji serta membahas tentang konflik yang berhubungan dengan tokoh utama.

Konflik secara umum adalah suatu peristiwa dimana terjadi pertentangan pertikaian baik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, kelompok dengan pemerintah, dll. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 728) konflik memiliki pengertian perpecahan, ketegangan atau pertentangan di dalam cerita rekaan atau drama (pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri satu tokoh, pertentangan antara dua tokoh). Konflik selalu menjadi hiasan dalam cerita, entah itu di novel, cerpen, maupun cerkak. Dengan adanya konflik, cerita akan lebih menarik dan membuat pembaca lebih merasa terbawa dengan alur cerita. Konflik bagian dari sebuah cerita dan bersumber dari kehidupan. Oleh karena itu, secara emosional pembaca terlibat dalam cerita (Sayuti, 2000: 41-42). Sesuai dengan pendapat Emzir dan Rohman bahwa sumber konflik dari manusia (2016:264).

Dalam cerkak yang berjudul Pasa Ing Paran karya Impian Nopitasari terdapat banyak konflik didalamnya. Hal ini sangat menarik untuk diteliti, konflik tersebut dapat digunakan untuk mengetahui lebih lanjut apa yang disebut dengan konflik, dan bagaimana konflik dalam cerkak tersebut. Konflik tersebut dapat digunakan sebagai salah satu cermin kehidupan untuk dijadikan panutan dalam kehidupan yang lebih baik.

Menurut Soerjono Soekanto konflik merupakan suatu proses sosial dimana orang per orang atau kelompok manusia berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai

ancaman atau kekerasan. Konflik juga sering dijumpai dalam kehidupan masyarakat entah itu pada kehidupan masyarakat terjadi pertentangan, kesalah fahaman sehingga menimbulkan perselisihan. Suryabrata (2010: 176) menyatakan bahwa pertentangan atau perlawanan terjadi antara berbagai aspek kepribadian, antara pikiran dan perasaan, dll. Minderop (2011) mengatakan bahwa konflik terjadi karena manusia harus memilih, maksudnya adalah terkadang manusia dihadapkan oleh dua pilihan atau bahkan lebih dan meninggalkan pilihan yang lain.

Davidoff (1991: 178) menggolongkan konflik menjadi dua, yaitu konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal (konflik kejiwaan) adalah konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seorang tokoh (atau: tokoh-tokoh) cerita. jadi ia merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri sehingga memunculkan perasaan sedih, kecewa, kebingungan, dll. i, ia merupakan perasaan intern seorang manusia. Konflik internal juga dapat dikatakan sebagai konflik batin atau dapat disebut juga konflik kejiwaan. Konflik eksternal (konflik yang terjadi di luar individu). Konflik ini terjadi bila terdapat dua atau lebih pilihan (option) berada di luar individu yang mengalami konflik. Konflik eksternal dapat terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang ada diluar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam atau lingkungan manusia itu sendiri.

Dalam cerkak yang berjudul "Pasa Ing Paran" karya Impian Nopitasari mengisahkan tentang seorang laki-laki yang bernama Puguh, ia adalah seorang pegawai disebuah hotel, namun dikarenakan adanya wabah covid-19, terpaksa ia kena PHK. Puguh dilanda rasa bimbang, dikarenakan ia tidak bekerja, mau mencari pekerjaan juga susah, apalagi pada saat itu masa pandemi. Memikirkan anak dan istrinya yang ada di kampung halaman

membuat Puguh tambah bingung dan gelisah, apalagi pada saat itu amsuk bulan puasa, dan sebentar lagi hari raya, pastinya ia ingin membelikan baju untuk anak dan istrinya, namun nasib yang ia alami kurang beruntung, ia malah kena PHK.

Karena sudah tidak bekerja lagi, akhirnya Puguh memutuskan untuk kembali ke kampung halamannya, namun sayangnya pada saat itu sedang menerapkan PPKM, otomatis akan ada petugas di setiap perbatasan jalan. Dengan terpaksa Puguh menyamar menjadi ojek online demi bisa melewati jalan tersebut, namun sayang sekali, hal itu juga tidak bisa membuat Puguh melewati jalan perbatasan. Karena sudah merasa putus asa dan entah dapat fikiran darimana, Puguh menjambret tas seorang wanita, dan ia dikeroyok oleh orang yang kebetulan lewat karena sudah mencuri tas seorang wanita.

Dari hal inilah peneliti mencoba mengkaji konflik yang dialami tokoh utama cerkak "Pasa Ing Paran" karya Impian Nopitasari menggunakan teori Linda L Davidoff (1991: 178) yang menggolongkan konflik menjadi dua, yaitu konflik internal dan konflik eksternal.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut, mendeskripsikan konflik internal tokoh utama dalam cerkak "Pasa Ing Paran" karya Impian Nopitasari, mendeskripsikan konflik eksternal tokoh utama dalam cerkak "Pasa Ing Paran" karya Impian Nopitasari.

Penelitian ini sangat penting, karena bertujuan untuk mengetahui apa saja konflik dalam cerkak yang berjudul Pasa Ing Paran karya Impian Nopitasari, serta bagaimana konflik internal dan eksternal dalam cerkak tersebut, karena konflik internal dan eksternal berbeda, yaitu jika internal ada pada diri seseorang tersebut yang membuat seseorang tersebut mengalami kebingungan antara dua

pilihan atau lebih, dan jika konflik eksternal terjadi diluar dirinya, yaitu bisa dengan orang lain, lingkungan dan alam sekitarnya, untuk itulah penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui apa dan bagaimana konflik internal dan eksternal pada cerkak tersebut, serta dapat membantu bagi pembaca untuk mengetahui bahwa konflik itu terbagi menjadi 2 menurut Linda L Davidoff yaitu konflik internal dan eksternal dan dapat membedakan antara konflik internal dan eksternal.

METODE

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menelaah hasil penelitian yang disajikan dengan variabel, kata-kata atau simbol (Arikunto, 2006: 239). Penelitian ini bersifat kualitatif, memperoleh data dengan cara mencatat dengan memahami secara mendalam hal-hal penting dan perlu untuk penelitian. Hal ini dilaksanakan agar penelitian lebih mudah mendapatkan hasil penelitian yang maksimal. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan hasil penelitian dengan mendeskripsikan konflik internal dan konflik eksternal tokoh utama berdasarkan pada kutipan-kutipan yang diambil dari cerkak *Pasa Ing Paran* karya Impian Nopitasari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wujud Konflik Internal

Berdasarkan hasil penelitian, wujud konflik internal dalam tokoh utama dalam cerkak *Pasa Ing Paran* karya Impian Nopitasari adalah sebagai berikut:

Menyesal

Konflik internal tokoh utama Puguh yaitu Puguh menyesali dirinya yang tidak bisa membelikan baju untuk anak dan istrinya. Padahal setiap tahun gaji dia bisa dibilang sangat cukup untuk membelikan pakaian anak

dan istrinya, tetapi pada tahun ini, ia bahkan belum mampu membelikan baju untuk anak dan istrinya. Hal ini didukung oleh kutipan berikut:

Wewayangan anak bojomu lan klambi koki sarta sarung bathik tansah ngawe-awe. Awakmu nggetuni nasibmu. Ya ngapa wong mung nukokke klambi lan sarung kok nganti ora klakon. Kamangka saben taun gajimu luwih saka turah yen mung kanggo nyandhangi kulawargamu kanthi apik. (Pasa Ing Paran, 2020: 192-193)

Dalam kutipan di atas, Puguh merasa menyesali nasibnya dan menyayangkan dirinya yang tidak bisa membelikan baju untuk anak dan istrinya. Padahal sebelum-sebelumnya ia gaji Puguh bisa dikatakan sangat mampu jika hanya untuk membelikan baju, namun sekarang untuk membelikan baju anak dan istrinya sangatlah tidak mencukupi. Kutipan lain yang menegaskan konflik internal rasa menyesal yang dialami oleh tokoh utama Puguh yaitu Puguh menyesali dirinya yang tidak ikut temannya yang bernama Haryo saat diajak pulang. Hal ini didukung oleh kutipan berikut:

Awakmu nggetuni keputusanmu sing ora melu Haryo mulih wingi-wingi sadurunge aturan mudhik durung ketat. Karepe awakmu mung pengin nuruti anjuran pamarentah kanggo medhot rante penyebaran virus. Minangka warga negara sing apik awakmu mung pengin manut. Nanging saiki awakmu mamang. (Pasa Ing Paran, 2020: 198)

Dalam kutipan tersebut, Puguh merasa menyesal karena ia tidak ikut temannya yang bernama Haryo pulang ke kampung halamannya, ia jadi merasa menyesal karena tidak mendengarkan perkataan temannya yang mengajak pulang karena hanya ingin menaati aturan dari pemerintah.

Penggalan lain yang menyebutkan bahwa Puguh merasa menyesal yaitu, saat Puguh

diambang antara hidup dan mati akibat dikeroyok oleh penduduk karena mencuri/mencopet, saat itu ia merasa menyesal karena tidak bisa membelikan baju untuk anak dan istrinya, hal tersebut dibuktikan pada penggalan cerkak dibawah ini.

Ing kahanan urip lan mati sesawangan anak lan bojomu ganti gumanti ngebaki mripatmu. Bojomu ayu lan pantes nganggo sarung bathik truntum senengane. Anakmu uga tambah katon lucune nganggo klambi koki lan dolanan mangsak-mangsakan senengane.

"Ngapuranen Bapak ya, Ndhuk, ngapuranen aku ya, Bune. Ngapuranen tenan," ujarmu lirih. (Pasa Ing Paran, 2020: 199)

Dari penggalan cerkak diatas, Puguh merasa bersalah dan menyesal karena Puguh tidak bisa membelikan baju buat anak dan istrinya, dan pada saat Puguh diambang antara hidup dan mati, ia terbayang-bayang dengan anak dan istrinya, betapa pantasnyanya jika anak dan istrinya memakai baju bathik dan koki, namun semuanya hanya bayangan yang justru membuat Puguh merasa sedih, menyesal sekaligus merasa bersalah, sehingga Puguh merasa putus asa.

Bimbang

Konflik internal lainnya yang dialami tokoh utama Puguh yaitu Puguh merasa bimbang, ia dihadapkan oleh kebingungan saat temannya mengajaknya untuk pulang, karena Puguh tidak menjawab ajakan temannya. Hal ini di dukung oleh kutipan berikut:

"Sesuk aku bali, Har. Mumpung dhuwit isa cukup kanggo bali. Awakmu yakin ora arep melu?" Haryo kanca sinarawedimu iku nyoba nawani pambiyantu.

"Sik, Har. Aku isih mamang," wangsulanmu marang mitramu.

Awakmu durung bisa menehi keputusan. Nganti dina rombongane Haryo bali

awakmu durung bisa menehi keputusan, ateges bab kuwi uga dianggep keputusan dening Haryo yen awakmu ora melu bali. Sadurunge bali, Haryo wis sempet nawani awakmu maneh, mbokmenawa isih ana owah-owahan anggonmu mikir. Nanging awakmu ora manthuk uga ora gedheg. Haryo mung bisa pamit lan andum donga supaya tetep slamet kabeh. Awakmu mung bisa nyawang blegere ngilang saka pandulumu. (Pasa Ing Paran, 2020: 193)

Dari penggalan cerkak di atas terdapat konflik internal yang dialami tokoh utama yaitu Puguh, dimana puguh merasa bimbang pada saat ia diajak pulang oleh temannya, namun Puguh bingung, hingga tiba waktunya teman Puguh pulang, namun ia (temannya) masih mengajak Puguh, apakah ia ikut pulang atau tidak, namun Puguh tidak menjawab iya maupun tidak, hal tersebut dikarenakan Puguh merasa bimbang, dan belum bisa memutuskan apakah ia ikut pulang bersama temannya atau tidak karena menaati aturan pemerintah yang pada saat itu dilarang untuk pulang kampung.

Perasaan Tidak Tega

Konflik selanjutnya yang dialami tokoh utama Puguh ialah perasaan tidak tega, perasaan tersebut muncul saat Puguh menelfon keluarganya dan berniat memberitahu bahwa ia kena PHK kepada istrinya, namun saat mengetahui keadaan keluarganya di rumah, Puguh merasa tidak tega untuk memberitahukan hal tersebut, karena khawatir jika ia memberitahukan hal tersebut akan membuat istrinya khawatir kepada Puguh. Hal ini didukung oleh kutipan berikut:

Anakmu banjur playon saking senenge. Telepon dicandhak maneh dening bojomu lan ora suwe sapajagong iku dipungkasi amarga bojomu arep ngrampung mangsak. Awakmu sakloron amung bisa andum slamet. Ndulu kahanan anak

bojomu, ora mentala nggonmu kandha yen awakmu mentas bae di-PHK. Ilatmu kaku, atimu ora tekan. (Pasa Ing Paran, 2020: 194)

Dari penggalan cerkak di atas termasuk konflik internal, hal tersebut dibuktikan dari penggalan di atas, bahwa tokoh utama yang bernama Puguh yang semula menelpon istrinya karena ingin memberitahukan bahwa ia kena PHK oleh tempat ia bekerja, namun setelah ia mengetahui keadaan anak dan istrinya, hati Teguh pun tidak tega mengatakan bahwa ia di PHK, akhirnya ia tidak jadi memberitahukan keadaannya kepada istrinya.

Wujud Konflik eksternal

Dampak Virus Corona

Konflik eksternal tokoh utama Puguh yang mengalami dampak dari adanya virus corona tersebut, karena adanya virus corona, Puguh kena PHK di tempat ia bekerja. Hal ini disebabkan tempat Puguh bekerja yaitu di hotel menjadi sepi pengunjung, akibatnya Puguh kena dampaknya, yaitu ia kena PHK. Hal ini dibuktikan pada kutipan di bawah ini:

Saben dina ing televisi lan internet mung martakake bab pageblug kang lagi ngantem sakupenge donya. Pageblug aran virus korona sing gawe geger negara ngendi bae. Ora preduli negara maju utawa kere, agamis utawa sekuler, kabeh kuwalahan ngatasi virus kang nggegirisi iki. Virus iki nulare cepet banget lan bisa nginfeksi sapa bae. Pamarentah mbudidaya supaya virus iki bisa disuda penyebarane, salah sijine kabeh kegiyatan sing ngumpulake wong akeh kudu dilarang. Akeh wong kangelan golek pangupajiwa amarga`pageblug iki. Akeh perusahaan sing kepeksa nglereni pegawene. Ana sing digaji ana sing ora. Awakmu mesthi bae wis nggraita bab iki. Kerja ing hotel wis mesthi bakal kena dhampake. Sepine tamu mesthi bae nggawe sing nduwe hotel kudu nglereni pegawene. Arep digaji saka

ngendi yen ora ana tamu sing teka? (Pasa Ing Paran, 2020: 191-192)

Dalam kutipan di atas menunjukkan adanya konflik eksternal bahwa adanya virus korona yang sangat berdampak bagi kehidupan masyarakat terutama masalah perekonomian yang merosot seperti perusahaan yang terpaksa mengurangi karyawannya karena masalah masalah uang/pendapatan perusahaan yang mengurang, bahkan ada yang sampai tidak digaji dan tokoh utama yang bernama Puguh juga terkena dampaknya karena ia bekerja di hotel, dan hotel juga sepi pengunjung, dan sepi pengunjung mengakibatkan hotel tersebut merosot pendapatannya, sehingga otomatis pemilik hotel harus memberhentikan pegawainya.

Perkelahian

Konflik eksternal tokoh utama Puguh dengan segerombol orang yang saat itu sedang ada dijalan, dikarenakan Puguh nekat menjambret dompet wanita sehingga membuat Puguh dihajar oleh segerombol orang yang kebetulan lewat. Hal dibuktikan dengan penggalan kalimat dibawah ini.

Ing tengah-tengahe nyetir montor, awakmu ngerti ana wong lanang lan wong wadon boncengan ing ngarepmu. Mbuh entuk gagasan saka ngendi awakmu njejeri montor kasebut lan ngrebut tas sing dienggo wong wadon sing mbonceng banjur awakmu ngegas banter. Tujuanmu mlayu ing kantor polisi paling cedhak. Nyerahke awak.

“Becik aku dikunjara wae. Genah ana sing ngopeni. Entuk jatah mangan,” kaya mangkono pikiran cupetmu.

Montor ing mburimu ora mandheg anggone ngoyak lan bengok-bengok. “Jambreetttt... jambreetttt....”

Bengokan kasebut nuwukahe kawigatene wong akeh.

Saya suwe saya akeh montor sing ngoyak awakmu. Awakmu sangsaya mbanterake laku wis ora mikir arep kepriye.

Bruuuk...

Ana barang atos kang digebugke ing gegermu. Pranyata ana sing kasil ngoyak awakmu. Awakmu oleng, ora bisa ngendhaleni laku.

Banjur tiba glangasaran.

"Kae jambrete tiba... ayo digebugi."

"Diobong lak wis."

"Pateni wae!"

Sangsaya akeh pawongan kang ngroyok lan nggebugi awakmu. Rasa lara lan bengokan campur adhuk dadi siji. Ana barang cair kang disiramake marang awakmu. Awakmu isih bisa mbedhek yen iki mesthi bensin. Awakmu ora tau mbayangke yen lelakon uripmu kudu dipungkasi kanthi cara kaya ngene. Korek wis disumet, kari ngenteni wae awakmu bakal ketemu Malaikat Izrail. (Pasa Ing Paran, 2020: 198-199).

Konflik dari penggalan di atas terjadi karena pada saat Teguh diarahkan lewat oleh petugas dan putar balik, Teguh merasa putus asa dan bingung ia harus kemana, **dan** entah apa yang difikirkan Teguh ia nekat menjambret tas seorang wanita yang pada saat itu wanita tersebut naik montor dan boncengan dengan seorang laki-laki, Teguh berniat ke kantor polisi, Teguh merasa bahwa lebih baik dipenjara jika dipenjara makan sudah dijatah oleh kantor polis. Namun belum sempat sampai ke poluisi, Teguh sudah tertangkap oleh segerombol orang, dikarenakan pada saat itu pengendara yang dijambret oleh Teguh teriak dan kebetulan didengar oleh segerombolan orang, kemudian orang-orang tersebut mengejar teguh dan memukulnya bahkan Teguh sampai disiram bensin oleh segerombolan orang-orang tadi, dan akan dibakar.

Penggalan lain yang membuktikan adanya perkelahian pada tokoh Puguh adalah, adanya percekocokan atau adu mulut antara Puguh dengan petugas pada saat Puguh menyamar jadi tukang ojek, namun tetap dihadang oleh petugas penjaga jalan, walaupun tidak sampai berkelahi, namun hal tersebut tetap saja membuat pertengkaran adu mulut antara Puguh dan petugas, walaupun pada akhirnya Puguh tetap putar balik dan tidak bisa lewat jalan tersebut, hal tersebut dibuktikan pada penggalan dibawah ini,

Ora dinyana rantamanmu bisa mlaku kanthi lancar. Petugas sajak ora nggagas karo supir-supir ojek sing liwat palang pamariksaan. Luwih nengenake kendaraan pribadi. Awakmu ndonga terus supaya kaya ngene terus nganti tekan ngomah. Nanging nasib pancen ora bisa dibadhe. Lakumu kudu kesendhat kamangka wis entuk separo laku amarga ana petugas kang iyig nakoni iki-iku. Awakmu wis mbudidaya ngeyel nanging panggah wae awakmu diakon muter balik. (Pasa Ing Paran, 2020: 198).

Dalam kutipan di atas terdapat konflik eksternal antara tokoh utama yaitu Puguh dengan petugas, hal tersebut terjadi karena pada saat Teguh sedang perjalanan dan ia menyamar sebagai tukang ojek kemudian sampai setengah perjalanan ia di hadang oleh petugas. Teguh juga sudah menjawab semua pertanyaan petugas dan sempat terjadi cekcok, hal tersebut dibuktikan dengan kalimat diatas "Awakmu wis mbudidaya ngeyel nanging panggah wae awakmu diakon muter balik." Namun tetap saja Teguh akhirnya dirusuh putar balik atau kembali, tidak boleh lewat jalan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai konflik internal dan eksternal berdasarkan

teori Davidoff pada *cerkak Pasa Ing Paran* karya Impian Nopitasari dapat ditarik kesimpulan yaitu (a) konflik internal yang dialami tokoh utama yayu; Puguh memiliki berbagai macam konflik yang berasal dari dalam dirinya yaitu perasaan menyesal, bimbang, dan perasaan tidak tega. (b) konflik eksternal yang dialami tokoh utama Puguh dapat disimpulkan bahwa adanya dampak dari virus corona sehingga mengakibatkan Puguh kena PHK dari tempat bekerja, perkelahian yang terjadi saat Puguh mencopet dompet seorang wanita, kemudian terjadilah perkelahian antara Puguh dengan segerombol orang yang saat itu lewat dan mengetahui adanya pencopetan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. (2002). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Asti, W. (2013). Konflik Internal dan Eksternal Tokoh Utama dalam Novel *Pawestri Tanpa Idhenti* Karya Suprpto Brata: Tinjauan Psikologi Sastra. *Skripsi*: UNY.
- Dariyah. (2013). Konflik dalam Novel *Sri Kuning* Karya R. Hardjowirogo. *Skripsi*: FBS Unnes.
- Davidoff, L. L. (1991). *Psikologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Emzir dan Rohman, S. (2016). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali press
- Isnaeningsih, R. (2017). Konflik Dalam Novel *Mendhung* Karya Yes Ismie Suryaatmaja. *Skripsi*: FBS Unnes
- Kajoe, P. dkk. (2020). *Nalika Rembulan Bunder*. Semarang: Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah
- Moleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodaskarya
- Sari, M. D. (2013). Konflik dalam Novel *Kembang Alangalang* Karya Margareth Windhy Pratiwi. *Skripsi*: FBS Unnes.
- Sayuti, S. A. (2000). *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Suprpto dan Sumarlam (2016). Aspek Gramatikal dalam Kumpulan Cerpen *1 Perempuan 14 Laki-laki* Karya Djenar Mahesa Ayu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(2), hal.125–33. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/JBS/issue/view/8>
- Suprpto. (2018). Kepribadian Tokoh dalam Novel *Jalan Tak Ada Ujung* Karya Muchtar Lubis: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Metafora*, 5(1), hal. 54–69. Doi: <http://dx.doi.org/10.30595/mtf.v5i1.5028>